

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif fenomenologi yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan dalam objek penelitian. Artinya peneliti terjun langsung di tempat yang diteliti yaitu SMA Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak. Kehadiran penelitian kualitatif sangat berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri, keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi manusia itu sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya, juga sangat natural atau alamiah sehingga memungkinkan memperoleh data lebih valid karena data diperoleh apa adanya sebagaimana yang tampak di lapangan.

Eri Berlian menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Barlian, 2016, hal. 60). Menurut Tjipto Subadi bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab dengan menekankan pada aspek-aspek subyektif dari perilaku manusia dan berusaha untuk bisa masuk ke dalam dunia konseptual subyek penyelidikannya agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subyek tersebut di sekitar kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-harinya, tetapi tidak menolak realitas “di sana” yang ada pada manusia dan yang mampu menahan tindakan terhadapnya (Subadi, 2006, hal. 17).

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam satu situasi sosial. Oleh karena itu maka penelitian ini nantinya di lapangan akan banyak melakukan wawancara kepada berbagai narasumber lalu kemudian melakukan observasi atau pengamatan sebagai konfirmasi dari hasil wawancara dan kemudian melakukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian. Kesemuanya itu nantinya akan dianalisis dan diuraikan secara rinci menggunakan analisis deskriptif.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci dan penting. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal (Sugiyono, 2013, hal. 15). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti (Sukmadinata, 2009, hal. 95).

Berdasarkan hal tersebut, kehadiran peneliti ke tempat penelitian ini bertindak sebagai instrumen aktif di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan di SMA Negeri 1 Dayun. Dalam hal ini peneliti juga bertindak sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Maka peneliti harus membangun kepercayaan yang tinggi dan menghindarkan kesan-kesan yang merugikan informan (objek penelitian). Kehadiran peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.

Subyek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian (Hajar, 1996, hal. 62). Menurut Suyitno subyek penelitian kualitatif di sebut dengan informan yang diharapkan memberikan informasi seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, dan sedetail mungkin tentang berbagai informasi yang hendak kita gali. Menurutnya dengan mengutip pendapat Sparadley bahwa kriteria informan seyogyanya adalah:

1. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan.
2. Masih terlihat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan.
3. Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi.
4. Mereka tidak di kondisional kan ataupun di rekayasa dalam pemberian informasinya, dan
5. Mereka siap memberikan informasi nya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya (Suyitno, 2018, hal. 95-96).

Sedangkan yang menjadi subyek/informan dalam penelitian ini adalah siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi lain, pegawai Tata Usaha SMA Negeri 1 Dayun.

1.2.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak sebagai lokasi penelitian. Terletak di jalan KH. Ahmad Dahlan No 05 Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SMA Negeri 1 Dayun letaknya cukup jauh dari ibu kota dan berada di perkampungan yang menantang dan rawan karena di sekitarnya di kelilingi perkebunan sawit, akses antar satu desa ke desa lainnya di jeda dengan cukup luas tanaman sawit, dan masyarakat kental multikulturalnya. Selain itu peneliti memilih SMA Negeri 1 Dayun ini, juga karena secara tidak langsung dan tidak sadar sebenarnya telah melakukan pendidikan multikultural dimana sebagian siswa maupun guru mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, seperti ekonomi, sosial, suku, bahasa, agama (meskipun sebagian besar guru dan siswa beragama islam), maupun dalam hal keberagaman lainnya. Keadaannya selama ini mampu menjalin suasana kondusif, damai dan saling menghormati antar sesamanya. Hal ini menjadi inti dari penelitian tentang kehidupan multikultural. Juga kesiapan dan kesediaan pihak sekolah yang memberi izin untuk melakukan penelitian serta mengharapkan hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran, dasar pertimbangan, umpan balik, serta evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan, model-model, serta implementasi pembinaan pendidikan agama Islam yang mengandung nilai-nilai

pendidikan multikulturalisme di sekolah. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui kontribusi SMA Negeri 1 Dayun dalam model penanaman nilai-nilai multikultural.

1.3 Pengumpulan Data Penelitian

1.3.1 Jenis Data Penelitian

Kontjaraningrat dalam bukunya *Metode Penelitian Masyarakat* mengutip pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan data merupakan sebuah fakta yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan (Kontjaraningrat, 1991, hal. 22).

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data dalam bentuk kata-kata verbal. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996, hal. 2). Adapun jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang berbentuk skema, narasi, uraian, atau penjelasan yang diberikan oleh informan baik secara lisan maupun tulisan. Jenis data tersebut meliputi:

- a. Rekaman; merupakan data yang dihasilkan dari kegiatan wawancara antara peneliti dengan informan. Data tersebut disimpan dalam bentuk rekaman baik berupa audio maupun audio-visual.
- b. Catatan lapangan; merupakan data tertulis yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan penemuan atau data penting lainnya yang dianggap penting untuk dicatat selama penelitian berlangsung. Catatan penelitian ini dibuat berdasarkan format yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Berkas/Arsip/Dokumen; merupakan bukti peristiwa di masa lalu yang memiliki nilai legalitas di mata hukum, yang dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian.
- d. Foto; merupakan bukti kegiatan penelitian yang direkam dalam bentuk gambar. Meliputi gambar-gambar yang diambil selama kegiatan penelitian, atau gambar-gambar yang relevan dengan tujuan penelitian.

1.3.2 Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dan diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006, hal. 129). Adapun cara untuk memperolehnya, maka data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu : *Pertama*, data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti (dari petugas-petugasnya) atau sumber pertama. Yang kedua data *sekunder*, yaitu : data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1998, hal. 22).

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu:

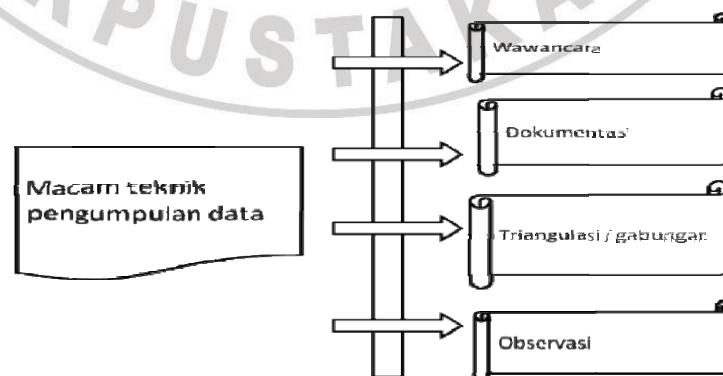
- a. Data primer (pokok) diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan model penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam dengan ruang lingkup Nilai Toleransi (Tasamuh), Nilai Demokrasi/kebebasan (Al-Hurriyah), Nilai Kesamaan/kesetaraan (Al-Sawiyah), Nilai Keadilan (Al-Adalah), Nilai Persaudaraan (Ukhuwah). Data yang dikumpulkan langsung dari informen (obyek) melalui wawancara langsung, yang telah memberikan informasi tentang dirinya dan pengetahuannya. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang mengetahui tentang model penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dayun tersebut. Dalam penelitian ini sumber informasi lapangan diperoleh dari observasi dan wawancara dengan siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi lain, pegawai Tata Usaha SMA Negeri 1 Dayun.
- b. Data sekunder (pendukung) di peroleh dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan model penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Dayun dengan ruang lingkup Nilai Toleransi (Tasamuh), Nilai Demokrasi/kebebasan

(Al-Hurriyah), Nilai Kesamaan/kesetaraan (Al-Sawiyah), Nilai Keadilan (Al-Adalah), Nilai Persaudaraan (Ukhuwah).

1.3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Suyitno menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data kualitatif yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain : teknik (1) survei, (2) partisipasi, (3) observasi, (4) *interview*, (5) catatan lapangan dan memo analitik, (6) elisitasi dokumen, (7) pengalaman personal, dan (8) partisipasi dalam kaji tindak (Suyitno, 2018, hal. 109). Menurut Hardani bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Hardani, 2020, hal. 121). Sedangkan Sugiyono (dalam Bachtiar S. Bachri) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode atau dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif ada macam-macam teknik pengumpulan data:

3.1 Gambar Teknik Pengumpulan Data



(Bachri, 2010, hal. 53-54).

Berdasarkan hal-hal di atas, adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara (*interview*)

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami” (Choiri, 2019, hal. 61-62). Ruslan Ahmadi berpendapat wawancara adalah cara utama yang dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi (Ahmadi, 2005, hal. 71).

Langkah pertama menetapkan informan, dalam penelitian ini peneliti menetapkan atau memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Seperti kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI. Langkah selanjutnya adalah wawancara. Esterberg (dalam Sugiyono) membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*); Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya
- b. Wawancara semi terstruktur; Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak terstruktur; adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013, hal. 319-320).

Pada penelitian ini peneliti lebih cenderung menggunakan teknik wawancara tak terstruktur atau bebas dan mendalam (indepth). Dengan alasan penggunaan jenis wawancara tak terstruktur ini akan lebih memperoleh informasi yang mendalam tentang model penanaman nilai-nilai multikultural, sehingga ini diharapkan dapat benar-benar menggali informasi yang akan diteliti.

2. Observasi (*observation*)

Morris (1973: 906) yang dikutip Hasyim Hasanah mendefinisikan bahwa observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia (Hasanah, 2016, hal. 26).

Senada dengan itu menurut Nasution bahwa teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan cara yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi di lapangan atau di tempat yang diteliti, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan (Nasution, 2003, hal. 57).

Dalam penelitian ini, hal-hal yang diobservasi terkait dengan rumusan masalah adalah model yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak. Dengan bertujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi penelitian, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana. Kegiatan observasi yang dilakukan seperti melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, pengamatan terhadap lingkungan sekolah yang berfokus pada guru, peserta didik, kepala sekolah. Pengamatan terhadap penerapan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak. Pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan secara rinci situasi. Adapun teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti

mengobservasi suasana sekolah serta dilanjutkan pada proses penelitian. Teknik atau cara melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah:

- a. Pengamatan terhadap interaksi sosial SMA Negeri 1 Dayun
- b. Pengamatan terhadap fenomena sosial SMA Negeri 1 Dayun
- c. Pengamatan terhadap rutinitas warga SMA Negeri 1 Dayun
- d. Pengamatan terhadap tingkah laku warga SMA Negeri 1 Dayun
- e. Pengamatan proses belajar mengajar di kelas
- f. Pengamatan terhadap tempat sekolah, ruang kelas, fasilitas sekolah dan lainnya yang ada di SMA Negeri 1 Dayun

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Hardani, 2020, hal. 149-150).

4. Triangulasi/Gabungan

Bachtiar S. Bachri menjelaskan Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bachri, 2010, hal. 56). Artinya seorang peneliti ketika pengambilan data agar benar-benar absah dan

valid maka bisa menggunakan cara triangulasi. Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

- a. Triangulasi Sumber; membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara atau dengan dokumen.
- b. Triangulasi Waktu; digunakan karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Agar datanya sah melalui observasi perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.
- c. Triangulasi Teori; adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu.
- d. Triangulasi Peneliti; adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.
- e. Triangulasi Metode; adalah usaha mengecek keabsahan data, dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek. (Bachri, 2010, hal. 56-57).

Dalam penelitian ini peneliti dalam mendapatkan data dengan metode triangulasi dengan menggunakan cara triangulasi sumber (dimana data yang di dapat dari beberapa informan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru Agama Kristen, guru BK dan siswa SMAN 1 Dayun di gabungkan untuk kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan), waktu (dimana data yang diperoleh itu tidak hanya sekali dalam pengamatan tapi beberapa kali seperti mengamati perilaku siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas SMAN 1 Dayun), teori (data yang peneliti peroleh di SMAN 1 Dayun yang berkaitan dengan masalah penelitian di padukan dengan teori-teori yang ada untuk dianalisa dan diambil kesimpulan), peneliti (menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara di SMAN 1 Dayun) dan cara triangulasi metode /teknik (dimana data yang dapatkan menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak)

1.4 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti dilibatkan sebagai instrumen. Nurul Zuriah dalam bukunya mengemukakan bahwa: “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data” (Zuriah, 2006, hal. 168). Data yang terkumpul kemudian diolah untuk menjawab rumusan penelitian. Sebagaimana diketahui, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan peneliti sebagai bagian dari subjek penelitian maka instrumen penelitian dalam penelitian ini lebih tepat diartikan sebagai alat penelitian utama, bukan hanya sekedar alat bantu penelitian. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi lapangan penelitian kualitatif yang bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu waktu. Sehingga, instrumen penelitian dapat dikembangkan selama penelitian itu berlangsung. Dengan demikian, tidak ada pilihan lain bagi peneliti kecuali peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitian yang utama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pribadi peneliti, sehingga pengembangan instrumen dilakukan setiap saat. Untuk membantu memperoleh informasi, digunakan alat bantu penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

a. Pedoman Wawancara

Pengembangan instrumen ini dimulai dengan menentukan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pencetakan instrumen sebelum penelitian dilakukan.

1. Menentukan fokus penelitian

Instrumen ini digunakan untuk menggali data dengan fokus penelitian tentang bagaimana model penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dayun

2. Mengidentifikasi indikator dari subjek penelitian

b. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Secara umum, tahapan-tahapan pengembangan instrumen penelitian berupa pedoman observasi tidak jauh berbeda dengan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan pedoman wawancara.

c. Pedoman Dokumentasi

Pengembangan instrumen penelitian berupa studi dokumentasi dilakukan dengan tahapan-tahapan yang menyerupai pengembangan instrumen penelitian yang lainnya. Pedoman ini disusun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pendataan dokumen-dokumen, terutama dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang penghimpunan data penelitian.

1.5 Analisis dan Penafsiran Data Penelitian

Julianty Pradono, Rachmalina Soerachman, Nunik Kusumawardani, dan Kasnodihardjo menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit/matriks, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih makna yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Pradono & dkk, 2018, hal. 53).

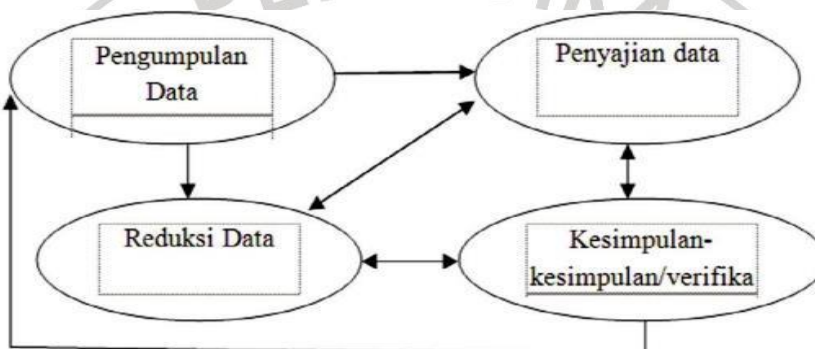
Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Lebih lanjut Julianty Pradono dkk berkaitan dengan masalah analisa data, juga mengutip pendapat Brannen Julia (2002) yang menyebutkan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: (1). Reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; (2). Display data, adalah penyajian data, sehingga data yang diperoleh terorganisasikan dan mudah difahami; (3) Conclusion Drawing atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat (Pradono & dkk, 2018, hal. 53).

Senada dengan itu, hendaknya seorang peneliti ketika sudah dalam tahap

proses analisis dalam penelitiannya, maka perlu memperhatikan tahapan yang mesti di lakukan dan diperhatikan agar hasil penelitiannya valid. Berkaitan dengan itu Huberman dan Miles (dalam Suyitno) menggambarkan secara umum model tahap kegiatan analisis interaktif sebagai berikut:

3.2 Gambar Analisis Data



(Suyitno, 2018, hal. 130-131).

Berdasarkan hal di atas, pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data melalui tiga langkah, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu:

a. Reduksi Data

Sebagaimana di ketahui bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan model dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 1 Dayun. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan. Dengan demikian di dapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator model menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 1 Dayun.

Untuk mempermudah reduksi data penelitian dalam rangka kategorisasi dan klasifikasi, maka peneliti melakukan koding data yang berbasis pada rumusan masalah, yaitu: Profil SMA Negeri 1 Dayun (PD), Model

Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui PAI di SMA Negeri 1 Dayun (MPD), Nilai-nilai Multikultural yang di tanamkan di SMA Negeri 1 Dayun (NMD), Implikasi Model Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui PAI di SMA Negeri 1 Dayun (ITMD) terhadap pengembangan model pembelajaran PAI

b. Penyajian Data

Sebagaimana diketahui penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam langkah penyajian data ini adalah dengan teks naratif, yaitu teks yang ditulis singkat, padat, dan jelas. maka disimpulkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan langkah-langkah proses “model menanamkan nilai-nilai multikultural”. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Hasil dari reduksi data dari berbagai permasalahan penelitian yang diangkat dengan memberikan kode (Coding) tertentu pada setiap teknik dan data yang diperoleh sewaktu penelitian di lapangan yaitu:

Tabel 3.1 Kode Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1	Wawancara	W
2	Observasi	O
3	Dokumen	D

Tabel 3.2 Kode Wawancara

No.	Partisipan/Informan	Kode
1	Kepala Sekolah	WKS
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WWSK
3	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WWSS
4	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	WGAI

5	Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)	WGAK
6	Guru Bimbingan Konseling (BK)	WGBK
7	Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	WGKn
8	Siswa 1	WS1
9	Siswa 2	WS2
10	Siswa 3	WS3
11	Siswa 4	WS4
12	Siswa 5	WS5

Tabel 3.3 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Fisik Sekolah (Letak Geografis, jalan penghubung, fasilitas sekolah)	OFS
2	Observasi Lingkungan (Keadaan masyarakat, kebersihan, sanitasi, kebisingan)	OLS
3	Observasi Ruang Kelas (media, ruangan, banyak kelas, gedung sekolah)	ORK
4	Observasi Kegiatan Proses Belajar Mengajar (KBM) Guru PAI	OMG
5	Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler	OKE
6	Observasi Karakter Guru di Dalam dan Luar Kelas	OKG
7	Observasi Karakter Siswa di Dalam dan Luar Kelas	OKS

Tabel 3.4 Kode Dokumen

No.	Jenis Dokumen	Kode
1	Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Dayun	D1
2	Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Dayun	D2
3	Letak Geografis SMA Negeri 1 Dayun	D3

4	Pengelola Dan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Dayun	D4
5	Data Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Dayun	D5
6	Data Siswa SMA Negeri 1 Dayun	D6
7	Denah Lokasi SMA Negeri 1 Dayun	D7
8	Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Dayun	D8
9	Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP)	D9
10	Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Dayun	D10

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sebagaimana di ketahui bahwa penarikan kesimpulan di mulai dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada.

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Dayun dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

1.6 Uji Keabsahan Data Penelitian

Kemudian data yang telah dianalisis melalui langkah-langkah prosedur analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan teknik keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dan hasil temuan sangat perlu dilakukan untuk memperoleh hasil yang memadai. Kesalahan data berarti dapat dipastikan menghasilkan kesalahan hasil penelitian. Karena begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka data yang telah dikumpulkan di periksa keabsahannya melalui standar teknik pemeriksaan keabsahan data atau pengujian validitas data.

Berkaitan dengan keabsahan data, Licoln dan Guba (dalam Suyitno)

menyatakan bahwa ada beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif yaitu:

- 1) Standar kredibilitas, apa hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan: (1) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, (2) melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh, (3) lakukan triangulasi (metoda, isi, dan proses), (4) melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, (5) melakukan kajian atau analisis kasus negatif, dan (6) melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.
- 2) Standar transferabilitas, merupakan standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.
- 3) Standar dependabilitas, adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti didalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
- 4) Standar konfirmabilitas, lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (checking and audit) kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan. Audit konfirmabilitas umumnya bersamaan dengan audit dependabilitas (Suyitno, 2018, hal. 120-121).

Adapun penerapannya dalam praktek, ada beberapa teknik untuk memenuhi/mengecek keabsahan data atau nilai kebenaran penelitian supaya hasil penelitian ini dapat dipercaya oleh semua pembaca dan dari responden sebagai informan. Menurut Siti Maizul Habibah dalam jurnalnya menjelaskan tentang perlunya pengecekan data, beliau menyatakan bahwa pengecekan keabsahan data dan hasil temuan sangat perlu dilakukan untuk memperoleh hasil yang memadai. Pengecekan data dan hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu, (1) triangulasi, (2) korpis, dan (3) pengecekan hasil analisis data. Pertama, triangulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya

dengan data empiris (sumber data) lainnya yang tersedia. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Kedua, data keabsahan yang digunakan dalam teks disusun dalam bentuk korpus data. Data-data dalam bentuk korpus tersebut perlu dicek kembali untuk mengetahui kelengkapan dan kekurangannya. Pengecekan kelengkapan dan keakuratan data dilakukan sebagai berikut, yakni (1) membaca secara cermat data penelitian, (2) melakukan pengamatan secara cermat hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang mengekspresikan makna imperatif, dan (3) melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang relevan sebagai perbandingan (Habibah, 2017, hal. 178).

Ahmad Nizar Rangkuti berpendapat bahwa data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan; bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datangnya berasal dari diri peneliti maupun dari responden.
2. Ketekunan Pengamatan; peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.
3. Triangulasi, pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi (Rangkuti, 2015, hal. 135-138)

Adapun teknik keabsahan atau kredibilitas data yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan pengamatan, peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara

sembunyi mengenai hal yang berkaitan dengan model penanaman nilai-nilai multikultural melalui PAI di SMA Negeri 1 Dayun

2. Triangulasi, dalam konteks ini triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
 - a. Triangulasi Sumber; adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Atau cara untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, hasil wawancara dengan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data mengenai model penanaman nilai-nilai multikultural kepada Kepala Sekolah, beberapa Wakil Kepala Sekolah, beberapa Guru dan Tata Usaha serta mahasiswa
 - b. Triangulasi Teknik/metode; dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara di cross cek dengan observasi dan dokumentasi. Atau peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, sehingga data yang diperoleh terkait dengan model penanaman nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 1 Dayun adalah benar-benar data yang valid dan terpercaya.
 - c. Triangulasi Teori; adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk di adu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.
 - d. Triangulasi Peneliti; adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati

fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan dan atau wawancara.

- e. Triangulasi Waktu; digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.
3. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi